

KOMUNIKASI PERNIKAHAN PADA PASANGAN REMAJA

AZHAAR SAVIRA PITALOKA

ABSTRAK

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa pernikahan remaja dilatarbelakangi oleh faktor *married by accident*. Bukan hanya itu, pernikahan remaja kerap disebut sebagai pernikahan yang tidak akan bertahan lama lantaran dampak psikis yang akan mereka alami seperti kecemasan dan stress. Faktanya, stigma tersebut dapat terbantahkan karena salah satu faktor keharmonisan dalam pernikahan adalah komunikasi. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara mengendalikan emosi, dan faktor terpenting apa dalam komunikasi sehingga pernikahan dapat harmonis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan mencari sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipilih yaitu wawancara. Peneliti menggunakan analisis data yang dibagi menjadi 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian mengatakan bahwa mereka memutuskan menikah di usia remaja karena faktor internal, dan lingkungan sekitar faktor eksternal. Kemudian, pernikahan remaja memang dapat menyebabkan cemas dan stress, hampir semua narasumber mengatakan cara mengendalikan emosi adalah dengan berdiam diri. Sementara, keenam narasumber sepakat bahwa komunikasi verbal masih menjadi komunikasi utama dalam berinteraksi. Sedangkan, lima dari enam narasumber mengatakan jika faktor terpenting dalam rumah sehingga rumah tangga adalah keterbukaan, saling percaya, dan pendengar yang baik.

Kata kunci: Komunikasi antarpribadi, komunikasi pernikahan, pernikahan remaja, fenomenologi

***MARRIAGE COMMUNICATION IN
TEENAGE COUPLES***

AZHAAR SAVIRA PITALOKA

ABSTRACT

Most people think that teenage marriage is motivated by the factor of married by accident. Not only that, teenage marriages are often referred to as marriages that will not last long because of the psychological impact they will experience such as anxiety and stress. In fact, this stigma can be refuted because one of the factors of harmony in marriage is communication. For this reason, this study aims to describe how to control emotions, and what are the most important factors in communication so that marriage can be harmonious. The method used in this research is descriptive qualitative by looking for primary sources and secondary sources. The selected data collection technique is interviews. Researchers used data analysis which was divided into 3 stages, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study said that they decided to marry at a young age because of internal factors, and the environment around external factors. Then, teenage marriage can indeed cause anxiety and stress, almost all sources said that the way to control emotions is to remain silent. Meanwhile, the six informants agreed that verbal communication is still the main communication in interactions. Meanwhile, five out of six informants said that the most important factors in a household so that households are openness, mutual trust, and good listeners.

Keywords: Interpersonal communication, marriage communication, youth marriage, phenomenology